

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan erat sekali kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan bukan hanya menyampaikan ketrampilan yang sudah dikenal, tetapi harus dapat meramalkan berbagai jenis ketrampilan dan kemahiran yang akan datang dan sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat supaya dapat dikuasai anak didik. Pendidikan kita mengenal istilah manusia sebagai makhluk pedagogi, adalah makhluk Allah yang sejak lahir sudah membawa potensi untuk dididik sekaligus mendidik.¹ Dengan potensi akal yang dimiliki manusia dibentuk menjadi insan yang sempurna (*insan al- kamil*) melalui serangkaian proses pendidikan. Menurut UU RI. No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas:²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam artian bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencetak manusia yang berilmu, kreatif, juga beriman, bertaqwa, berakhlaq terpuji dan berkarakter moral yang baik. Pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak. Pendidikan

¹ Baharuddin & Makin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2007), hal. 101.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 1, (Bandung: Citra Umara).

harus mampu membentuk atau menciptakan tenaga- tenaga yang dapat mengikuti dan melibatkan diri dalam proses perkembangan, yaitu suatu proses perubahan yang meningkat dan dinamis. Hal ini berarti bahwa membangun hanya dapat dilaksanakan oleh manusia- manusia yang berjiwa pembangun, yaitu manusia yang dapat menunjang pembangunan bangsa dalam arti luas, baik materi, spiritual serta sosial.

Pendidikan tidak lepas dari firman Alloh SWT dalam surat al- Alaq ayat 1- 5 sebagai berikut: ³

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.*

Ayat di atas jika dikaitkan dengan pendidikan yaitu sebagai berikut: Iqra' bisa berarti membaca atau mengkaji. Sebagai aktifitas intelektual dalam arti yang luas, guna memperoleh berbagai pemikiran dan pemahaman. Tetapi segala pemikirannya itu tidak boleh lepas dari akidah islam, karena iqra' haruslah dengan bismi rabbika. Kata al qalam adalah simbol transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai dan ketearmpilan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Dalam surat ini juga menjelaskan bahwa pendidik tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu saja, melainkan juga harus mampu membina akhlak dan perilaku anak didiknya, supaya mencapai tingkat

³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro), hal. 597.

kedewasaan sehingga mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah SWT dan khalifah di muka bumi dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Dalam sejarah Islam, sekitar 1400 tahun yang lalu, Muhammad SAW sang Nabi terakhir, dalam ajaran Islam juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak. Dalam sebuah proses pendidikan guru dan siswa merupakan subjek pendidikan. Pendidikan agama bukan hanya sekedar proses transfer of knowledge tapi juga transfer of value yaitu penyampaian nilai-nilai moral Islam, karena tujuan pendidikan agama Islam adalah menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Hasil yang diharapkan dari perubahan dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan ketrampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, aspek afektif meliputi perubahan segi mental, perasaan dan kesadaran. Sedangkan aspek psikomotorik meliputi perubahan dalam segi tindakan bentuk psikomotorik.⁴

Pendidikan pada hakikatnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung. Karena itu komunikasi guru memainkan peran penting dalam mendidik akhlak siswa. Sebagai proses penyampaian informasi dan pengetahuan, peran penting komunikasi juga tidak lepas dari dunia pendidikan. Sebab proses pembelajaran adalah proses komunikasi. Jika guru mampu membangun komunikasi secara baik dan tepat dengan siswanya, maka tujuan pendidikan yang diharapkan sangat mungkin dapat terwujud. Bahkan sebaliknya, jika guru kurang mampu

⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 197.

membangun komunikasi maka proses pendidikan juga kurang terwujud sesuai yang diharapkan. Kesuksesan pendidikan tidak hanya mutlak ditentukan oleh komunikasi, namun bagaimana menemukan kunci penting menjalankan komunikasi yang efektif sehingga hasil pendidikan sesuai harapan. Tanpa komunikasi seseorang tidak akan berkembang.

Dalam membimbing siswanya guru mengharapkan hasil yang optimal. Karena guru berharap melalui bimbingannya siswa dapat menjadi manusia yang seutuhnya, yakni memiliki cakap dalam ilmu pengetahuan dan juga memiliki akhlak terpuji yang dapat membantu siswa dalam menjalankan kehidupannya dengan baik. Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut maka guru harus mempunyai strategi komunikasi yang tepat agar guru dengan mudah dapat berinteraksi dengan siswanya tanpa ada rasa canggung dan dengan strategi komunikasi guru dapat mengetahui atau memantau akhlak pada siswanya, karena mengingat zaman sekarang banyak siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik.

Diera globalisasi ini banyak siswa yang tidak memiliki akhlak yang baik, mereka bebas melakukan apa saja yang diinginkan tanpa memikirkan efek buruknya. Akhlak terpuji pun juga sangat kurang dikalangan siswa SMP. Melihat hal tersebut sangat memprihatinkan bagi generasi penurus apabila dalam pendidikan hanya menekankan pada kognitif siswa saja. Pendidikan Agama Islam selama ini hanya menekankan pada proses pentransferan ilmu saja tanpa adanya proses transformasi nilai- nilai luhur agama kepada siswa

untuk membimbingnya menjadi manusia yang berkepribadian dan berakhlak mulia.⁵

Oleh karena itu, guru sebagai pendidik sekaligus pembimbing siswa harus dapat memecahkan permasalahan tersebut, dalam hal ini guru harus memiliki strategi komunikasi tersendiri dalam membentuk akhlak terpuji siswa. Komunikasi yang baik dibutuhkan bagaimana strategi yang baik. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen (management communication) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu waktu, bergantung kepada situasi dan kondisi.⁶

Proses belajar disekolah adalah kegiatan yang paling kokoh dalam memberikan pengaruh pada berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan.⁷ Guru juga memiliki tugas dan tanggungjawab didalam memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar mereka

⁵ Toto Suharto, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), hal. 169.

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2005), hal.32.

⁷ Slamet, *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 1.

memahami mana perbuatan yang susila dan mana perbuatan yang asusila, mana perbuatan yang moral dan mana perbuatan yang amoral, yang harus ditanamkan guru kepada anak didik baik di kelas maupun diluar kelas melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan.⁸ Dengan hal ini tugas guru PAI disekolah selain mentransfer ilmu pengetahuan juga membina, membentuk akhlak terpuji siswa. Dalam membentuk akhlak terpuji siswa tidaklah mudah, seorang guru harus memiliki strategi komunikasi yang tepat agar berhasil dalam membentuk akhlak siswa dan berharap siswa dapat mengimplementasikan akhlak terpuji dimana pun siswa berada.

Maka dari itu memang sangat dibutuhkan sekali pendidikan yang menyangkut masalah akhlak dalam sebuah kehidupan, karena akhlak Islami lebih menekankan pada mensucikan jasmani dan rohani seseorang. Semakin bersih dan sucinya unsur jasmani dan rohani, maka akan semakin kuat dorongan jiwanya untuk melahirkan akhlak, perilakunya akan terpuji.⁹ Akhlak secara tidak langsung juga mencerminkan seberapa baik kualitas seseorang, dan bahkan seberapa pandainya seseorang dalam kehidupan sosial masyarakat.

Peneliti ingin mengadakan penelitian di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung, karena merupakan salah satu sekolah formal yang didalamnya terdapat kegiatan keagamaan dan mengutamakan kedisiplinan. Berdasarkan observasi peneliti, di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung ini salah satu cara atau strategi guru PAI dalam membentuk akhlak terpuji pada siswa yaitu dengan

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 35.

⁹ Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 212-213.

menggunakan komunikasi yang efektif, untuk membentuk akhlak terpuji pada siswa. Strategi komunikasi yang digunakan guru PAI dalam membentuk akhlak terpuji pada siswa di sekolah ini yaitu yang pertama menggunakan teknik komunikasi informatif, dimana seorang guru PAI ini memberikan suatu pesan yang disampaikan kepada siswa tentang hal- hal baru yang diketahuinya, seperti halnya guru PAI sebelum memulai pembelajaran di kelas sering memberikn nasihat, pengetahuan baru tentang akhlak yang terpuji, bagaimana kita selalu sopan santun terhadap guru ataupun sesama, tolong menolong terhadap sesame dan juga selalu menjaga kebersihan lingkungan. Tidak hanya itu saja guru PAI tak lupa selalu mengingatkan akan tanggungjawab siswa di sekolah maupun di rumah. Dalam memulai pembelajaran di kelas guru PAI tidak lupa untuk memberikan motivasi yang positif kepada siswa, mengingat siswa SMP adalah masa pergantian dimana dari anak-anak berubah menjadi remaja, hal ini sangat rawan terjadinya akhlak yang kurang baik.

Selanjutnya guru PAI juga menggunakan strategi komunikasi persuasif, dalam hal ini guru PAI berusaha untuk meyakinkan atau menanamkan pengaruh terhadap siswa dengan cara membujuk, mengajak siswa untuk menerima dan mau berakhlak terpuji seperti yang diinginkan. Dalam melaksanakan komunikasi persuasif ini guru biasanya mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar, untuk membentuk sopan santun siswa guru PAI juga mengajak siswa untuk selalu menyapa guru- guru. Di sekolah ini guru PAI juga mengadakan progam salat dzuhur berjamaah untuk membentuk kedisiplinan dan tanggungjawab siswa. Guru PAI juga selalu mengajak siswa untuk selalu

menjaga kebersihan kelas maupun luar kelas. Di sekolah ini pada hari jum'at selalu diadakan amal, dalam hal ini guru PAI juga tidak bosan- bosan mengajak siswa untuk beramal seikhlasnya.

Dalam mengajak atau membentuk akhlak terpuji pada siswa tentunya ada beberapa siswa yang masih saja mengabaikan perintah atau ajakan dari guru PAI untuk selalu berakhlak terpuji. Strategi komunikasi yang digunakan untuk menanggulangi hal tersebut yaitu dengan menggunakan teknik komunikasi instruktif atau coersif, yaitu dengan memberikan perintah instruksi yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi- sanksi. Komunikasi seperti ini bersifat untuk menakut- nakuti siswa saja, seperti halnya apabila siswa tidak melaksanakan tanggungjawab seperti mengikuti solat berjamaah, tidak mengerjakan PR siswa akan diberi hukuman yang bersifat mendidik.

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini, karena di sekolah ini cocok digunakan sebagai sumber untuk meneliti bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh guru PAI untuk membentuk akhlak terpuji pada siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung. Karena hal ini sangat penting dilakukan, karena guru PAI mempunyai peran penting dalam membentuk akhlak yang terpuji sehingga dapat menjadikan siswa sebagai manusia yang beriman, dan bertaqwa.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi komunikasi informatif guru pendidikan agama islam untuk membentuk akhlak terpuji pada siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana strategi komunikasi persuasif guru pendidikan agama islam untuk membentuk akhlak terpuji pada siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana strategi komunikasi koersif guru pendidikan agama islam untuk membentuk akhlak terpuji pada siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan strategi komunikasi informatif guru pendidikan agama islam untuk membentuk akhlak terpuji pada siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.
2. Mendiskripsikan strategi komunikasi persuasif guru pendidikan agama islam untuk membentuk akhlak terpuji pada siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.
3. Mendiskripsikan strategi komunikasi koersif guru pendidikan agama islam untuk membentuk akhlak terpuji pada siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan guru PAI dalam menentukan strategi komunikasi yang efektif untuk membentuk akhlak terpuji siswa sehingga siswa dapat termotivasi untuk berakhlak yang terpuji.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis dan calon guru pada khususnya, dan dapat memberi informasi tentang strategi komunikasi guru PAI yang efektif untuk membentuk akhlak terpuji siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan baik secara teori maupun praktek dalam kehidupan sehari-hari, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan strategi komunikasi guru PAI dalam membentuk akhlak terpuji siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan usaha guru untuk lebih memberi motivasi dan perhatian terhadap akhlak siswa melalui strategi komunikasi yang baik sehingga siswa dapat berakhlak yang terpuji.

c. Bagi IAIN Tulungagung

Bagi IAIN Tulungagung diharapkan sebagai masukan ilmu pengetahuan dalam memperkaya dan menambah ilmu pengetahuan bagi

calon pendidik. Selain itu, diharapkan berguna sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi komunikasi

Adalah paduan perencanaan komunikasi (communication planning) dengan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan *approach* bisa berbed sewaktu- waktu bergantung pada situasi dan kondisi.¹⁰

b. Guru pendidikan agama Islam

Guru PAI adalah pendidik professional karena secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak orang tua.¹¹ Guru agama Islam sebagai pemegang dan penanggung jawab mata pelajaran pendidikan agama Islam, menurut Zuhairini mempunyai tugas yaitu mengajar ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak didik, mendidik anak agar taat menjalankan agama dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.¹²

¹⁰Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi ..., hal. 32.

¹¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 39.

¹² Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), hal 35.

c. Akhlak terpuji

Pengertian Akhlak terpuji (akhlaqul karimah) ialah segala tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT.¹³

2. Penegasan Operasional

Dalam hal ini yang dimaksud dengan “Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Akhlak Terpuji Pada Siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung”, yaitu mengenai strategi komunikasi seorang guru PAI untuk membentuk akhlak terpuji pada siswa. Melalui strategi komunikasi informatif, persuasif, dan koersif yang efektif, diharapkan dapat menggugah motivasi siswa untuk selalu berakhlak terpuji pada siapapun dan di manapun. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi guru pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlak terpuji pada siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan Skripsi, perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Oleh karena itu Sistematika Skripsi yang baik dan benar sangat diperlukan. Secara garis besar Skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, isi, dan akhir.

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman

¹³ Rasyid Abdullah, *Akidah Akhlak*, (Bandung:Husaini, 1989), hal. 73.

pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti skripsi terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan tentang konteks penelitian yang dibahas yang menjadi alasan peneliti untuk mengangkat judul tersebut, fokus penelitian berisi rician pernyataan, tujuan penelitian merupakan hasil atau gambaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, kegunaan penelitian berisi tentang manfaat dan pentingnya penelitian terutama untuk mengembangkan ilmu, penegasan istilah berisi penegasan konseptual dan penegasan operasional, dan sistematika pembahasan yang mana pada bagian ini peneliti menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian.

BAB II : Kajian pustaka, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku- buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu.

BAB III: Metode penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang rencana penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V: Pembahasan, pada bagian pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (grounded theory)

BAB VI: Penutup, membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir skripsi: pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.